

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu cara suatu negara untuk mendorong perekonomiannya adalah dengan investasi, terutama investasi dari luar atau investasi asing. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing untuk masuk ke dalam suatu negara, khususnya dalam bentuk Investasi Asing Langsung atau disebut *Foreign Direct Investment* (FDI). FDI merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi di setiap negara berkembang, karena kehadiran FDI membawa modal baru, teknologi dan keahlian. Investasi ini biasanya diwujudkan dalam bentuk pendirian pabrik baru, perusahaan baru, ataupun dalam bentuk aliran modal asing pendirian cabang di negara tujuan (*subsidiaries*).

Selain dampak langsung dari kehadiran FDI, terdapat pula dampak tidak langsung, yaitu masuknya beberapa perusahaan FDI yang memiliki produktivitas tinggi akan mendorong perusahaan lain dalam sektor yang sama untuk meningkatkan kinerjanya. Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) sering dipandang sebagai katalis bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Falki, 2006). Hal ini dikarenakan Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) dapat menstimulasi investasi domestik, meningkatkan modal manusia, *transfer of technology*, *management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable* (Sarwedi, 2002).

Salah satu dampak penting dari hadirnya FDI (*Foreign Direct Investment*) adalah adanya eksternalitas berupa teknologi. Perusahaan asing (FDI) biasanya membawa teknologi yang lebih maju daripada yang dimiliki perusahaan lokal, sehingga keberadaan perusahaan asing akan menghasilkan *positive technology spillover*. Menurut Chen *et al* (2006), ada beberapa cara yang menyebabkan hal ini mungkin terjadi. Yang pertama perusahaan lokal mengadopsi teknologi yang dipakai perusahaan asing melalui proses imitasi (*demonstration effect*). Kedua, perusahaan lokal memiliki akses terhadap teknologi perusahaan asing melalui mobilitas tenaga kerja. Pekerja yang sebelumnya bekerja di perusahaan asing mungkin saja dapat melakukan *transfer knowledge* ke perusahaan lokal atau ketika pekerja tersebut berhenti bekerja di perusahaan asing, kemudian membuka perusahaan sendiri. Ketiga, perusahaan asing melakukan transfer teknologi kepada perusahaan lokal yang dianggap potensial menjadi *supplier* atau konsumen atas produk yang mereka hasilkan. Dengan demikian, eksternalitas teknologi akan mempengaruhi efisiensi dari perusahaan lokal dan pada gilirannya akan meningkatkan tingkat upah domestik.

Investasi Asing Langsung bisa terjadi karena adanya faktor pertumbuhan ekonomi, dimana syarat terjadinya Investasi Asing Langsung itu adalah terdapat adanya kejelasan pasar. Artinya semakin besar ukuran pasar (*market size*) dan tingkat pertumbuhan pasar (*market growth*) yang ada di negara penerima modal maka kemungkinan mendapatkan keuntungan juga akan semakin besar sehingga akan semakin tinggi menarik FDI. Jenis investasi yang dilakukan untuk mengeksploitasi ukuran pasar dan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tujuan

(*host*) merupakan faktor yang sangat penting untuk menarik FDI industri manufaktur teknologi tinggi dan rendah.

Aliran modal masuk bagi negara *emerging markets* seperti Indonesia merupakan sumber pembiayaan pembangunan yang dapat mendukung pengembangan di pasar keuangan domestik. Indonesia telah masuk ke dalam radar investor asing sebagai negara tujuan investasi yang penting. Indonesia kini telah berada di posisi 20 negara peraih *Foreign Direct Investment* (FDI) terbesar dunia. Pada tahun 2013, menurut laporan UNCTAD (*United Nations Conference on Trade*), Indonesia berada di peringkat 18 dunia dengan FDI sebesar 18 milyar dollar AS. Sebagaimana dilaporkan oleh Bank Indonesia, Indonesia makin menarik bagi investor asing tidak hanya untuk investasi portofolio tapi juga investasi langsung.

Industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Industri manufaktur teknologi tinggi (*high technology*) adalah penggunaan teknologi manufaktur untuk menjadikan produksi lebih cepat, lebih sederhana dan lebih efisien. Industri manufaktur teknologi tinggi termasuk industri kimia dan farmasi, industri karet dan plastik, industri logam, mesin dan elektronik, industri instrumen kedokteran, presisi, optik, dan jam, industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain. Sementara itu, industri manufaktur teknologi rendah (*low technology*) merupakan teknologi sederhana, tradisional atau non-mekanis dengan minimum modal investasi. Industri manufaktur

teknologi rendah termasuk industri makanan, industri tekstil, industri barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu, industri kertas dan percetakan.

Pentingnya suatu negara menarik FDI dari sisi teknologi bagi pembangunan ekonomi adalah kemajuan teknologi khususnya pada teknologi tinggi dan rendah akan meningkatkan kemampuan produktivitas industri baik dari aspek teknologi industri manufaktur maupun pada aspek jenis produksi. Di masa depan, dampak perkembangan teknologi di dunia industri akan semakin penting, yaitu telah menunjukkan bahwa akan segera muncul teknologi bisnis yang memungkinkan konsumen secara individual melakukan kontak langsung dengan pabrik sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara langsung dan selera individu dapat dipenuhi, dan yang lebih penting konsumen tidak perlu pergi ke toko. Dikarenakan pengembangan teknologi tinggi yang lebih modern dengan maksud mempermudah kegiatan manusia. Di sisi lain, penanaman Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) diharapkan dapat menambah modal (*capital*) di industri manufaktur teknologi rendah (*low technology*) dalam segi peningkatan pembiayaan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya. Seiring banyaknya modal yang dimiliki oleh suatu negara tersebut, dapat memperlebar usaha dan proyek pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang bagi pembangunan ekonomi.

Teknologi negara sedang berkembang umumnya terbelakang (*low technology*), sedangkan teknologi negara maju (*high technology*) memperlihatkan perkembangan dan perubahan yang cepat dalam berbagai bidang. Perbedaan tingkat teknologi tersebut dapat mempengaruhi kemajuan pembangunan. Tingkat

perkembangan teknologi tinggi (*high technology*) disesuaikan dengan faktor produksi, diantaranya adalah akumulasi modal dan ilmu pengetahuan yang terkumpul dalam jumlah yang banyak. Sebaliknya, di industri manufaktur teknologi tinggi, tenaga kerja merupakan faktor yang kurang diperhitungkan, sehingga teknologi ditujukan sebagai upaya melakukan kegiatan produksi dengan menggunakan tenaga manusia yang lebih kecil. Dapat dikatakan bahwa teknologi bertujuan menggantikan tenaga manusia dengan barang modal.

Teknologi tinggi di industri manufaktur, merupakan kapital intensif yang membutuhkan modal yang besar. Sebaliknya, di negara-negara sedang berkembang umumnya dibutuhkan juga kelebihan tenaga kerja, khususnya yang tingkat pendidikannya rendah. Pada hakikatnya negara berkembang memerlukan jenis teknologi yang agak berlainan dengan negara maju. Apabila negara sedang berkembang meniru dan mengalihkan teknologi yang dipakai di negara maju. Hal ini akan membawa banyak persoalan, terutama karena teknologi tersebut kurang atau bahkan tidak tepat guna. Seharusnya negara sedang berkembang menganut teknologi tepat guna (sederhana) yang lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh masyarakat yang masih berada dalam tingkat kebudayaan teknologi yang rendah. Teknologi tepat guna, umumnya teknologi rendah (*low technology*), peralatannya lebih murah dan memberikan kemungkinan skala produksi lebih rendah.

Teknologi tepat guna (sederhana) yaitu teknologi rendah (*low technology*), merupakan alternatif terbaik untuk negara berkembang, dalam hal ini adalah Indonesia. Pilihan yang dilakukan dalam teknologi rendah adalah

berdasarkan basis produksi, tersedianya tenaga kerja, luasnya pasar serta pertimbangan-pertimbangan sosial ekonomi lainnya. Kebijakan akumulasi modal manusia menjadi faktor utama yang penting, karena dengan hal ini penguasaan dan pengembangan teknologi dapat dicapai. Hal tersebut berdampak pada permintaan tenaga kerja profesional yaitu kurangnya tenaga insinyur, teknisi menengah dan rendah baik secara kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga (*interest rate*), tenaga kerja (*employment*) dan biaya tenaga kerja (*wage*) terhadap FDI industri manufaktur teknologi tinggi dan rendah di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang berjudul “*Analysing China's Foreign Direct Investment in Manufacturing From a High-Low Technology Perspective*” yang dilakukan oleh Liu dkk (2014). Sejauh ini masih jarang ada penelitian sejenis yang dilakukan di Indonesia, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Indonesia di bidang industri manufaktur teknologi tinggi dan rendah bagi masa mendatang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibangun sebagai berikut, yaitu bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tenaga kerja (*employment*), dan biaya tenaga kerja (*wage*) terhadap FDI industri manufaktur teknologi tinggi dan rendah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tenaga kerja (*employment*), dan biaya tenaga kerja (*wage*) terhadap FDI industri manufaktur teknologi tinggi dan rendah di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

#### 1.4.1 Bagi Lembaga Terkait

Dapat dijadikan masukan bagi negara-negara lain khususnya lembaga terkait dalam mengambil keputusan kebijakan perdagangan internasional, yang ingin menanamkan modal Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia sektor manufaktur teknologi tinggi dan rendah.

#### 1.4.2 Bagi Penulis

Dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat karya tulis dan menambah wawasan penulis dalam hal pengembangan Ilmu Ekonomi Internasional dan Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia sektor industri manufaktur teknologi tinggi dan rendah.

#### 1.4.3 Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan serta dapat menjadikan karya tulis ini sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman modal Investasi Asing Langsung (FDI) sebagai studi komparatif di Indonesia sektor manufaktur teknologi tinggi dan rendah.

#### **1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan acuan untuk penulisan berikutnya.

### **1.5. Sistematika Skripsi**

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang disesuaikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, dimana mencakup argumentasi dan sumber masalah untuk diteliti. Bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian. Selain itu, juga diuraikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian, hipotesis dan model analisis, serta kerangka berpikir.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis.

#### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan simpulan dan saran penelitian.

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

